

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya fokus pada kepemimpinan dalam bidang pendidikan adalah karena melalui kepemimpinan yang bertanggung jawab, diharapkan dapat menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten dalam berbagai aspek sebagai perencana, pengembang dan praktisi yang kompeten. Dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : “tujuan dan fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Dalam konteks ini, dapat dijelaskan bahwa tugas utama pendidikan adalah memastikan peserta didik memenuhi tujuan dan peran pendidikan nasional dengan baik, yang artinya adalah usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah tanggung jawab utama pendidikan.²

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20, 1 (2003).

² Muhammad Sholeh, “Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 41–54.

Menanggapi hal tersebut diperlukan adanya kerjasama dari berbagai komponen sekolah, salah satunya yaitu Kepala Sekolah yang merupakan komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Mulyasa, “pemimpin merupakan penentu dari berhasil atau tidaknya suatu organisasi karena pemimpin adalah pengendali maupun penentu arah sebuah organisasi menuju tujuan yang ingin dicapai”. Kepala sekolah berperan sebagai pendorong utama yang menentukan arah kebijakan sekolah, yang pada gilirannya mengarahkan cara tujuan sekolah dan pendidikan dijalankan. Semua elemen di sekolah, termasuk guru dan staf akan lebih produktif dan bersemangat jika kepala sekolah mampu mengimplementasikan strategi, prinsip dan gaya kepemimpinannya secara efisien.

Saat melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah memerlukan perhatian khusus dengan baik supaya melahirkan tenaga pendidik yang mempunyai kualitas baik dalam menguasai berbagai macam bidang sebagai pencipta, perancang, dan pegawai yang amanah (dapat dipercaya). Dalam hal ini, komunikasi yang kurang baik antar kepala sekolah dan guru menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan para guru kurang produktif dalam mengembangkan proses pembelajaran.³ Karena kualitas pendidikan tidak hanya berfokus pada output, melainkan juga pada proses yang terjadi dalam pendidikan itu sendiri. Pendidikan dianggap berkualitas ketika proses

³ Regina Sipayung, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di SMA ST. Maria Medan,” *SEJ (School Education Journal)* 8, no. 2 (2018).

pembelajaran berjalan dengan baik jika terdapat komunikasi yang baik antara guru dan murid, lingkungan belajar yang nyaman, serta dukungan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pencapaian murid dan sekolah dalam periode waktu tertentu, serta kemampuan sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang akan berperan dalam kemajuan bangsa.⁴

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin bertanggung jawab atas terlaksananya program pendidikan yang efisien. Kompetensi manajemen yang dimiliki oleh kepala sekolah seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengarahan kepada bawahannya dari segala bentuk kegiatan sekolah dan ia harus melaksanakan kegiatan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pengatur, penggerak, dan pengendali. Kepala sekolah memiliki kewenangan khusus untuk memperbaiki semangat kerja dan dedikasi guru-guru.⁵ Karena, kepala sekolah merupakan tumpuan sumber daya manusia (SDM) terutama untuk guru.⁶ Selain daripada itu, aktivitas serta kualitas yang dimiliki oleh kepala sekolah dapat dilihat dari kinerja dan sikap dalam mengaktualisasikan fungsi dan peran kepala sekolah. Berdasarkan keterangan Kepmendiknas No. 162

⁴ Acep Mulyadi, "Dampak Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan," *Jurnal Syntax Admiration* 1, no. 8 (2020).

⁵ Badru Sohim, Syah Syah, and Hanafiah Hanafiah, "Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Nurul Ihsan Banjaran Kabupaten Subang Jawa Barat," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* (Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 2021), <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5133>.

⁶ Abdul Gafur, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd Muhammadiyah 2 Sidoarjo," *International Journal on Integrated Education* (Research Parks Publishing, 2020), <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i4.432>.

Tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa tugas/peran kepala sekolah meliputi : “*educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climate creator*”. Peran dan fungsi tersebut apabila dijalankan dengan baik dan benar, maka mutu pendidikan di sekolah akan meningkat.⁷ Tugas serta tanggung jawab dalam mewujudkan sekolah dan tenaga pendidik yang bermutu sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaga. Di sisi lain bahwa kepemimpinan yang dilaksanakan dengan efektif sangat mengampu kompetensi guru dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Anwar, dalam melaksanakan tugas formal sebagai kepala sekolah disuatu lembaga akan dihadapkan pada persoalan teknis sekolah serta dituntut untuk menjadi leader yang handal diantara para guru. Jika selama ini banyak pendapat yang menyatakan bahwa kompetensi guru di Indonesia sangat rendah atau kurang memadai, hal tersebut sebagai akibat langsung dari kesejahteraan guru yang mana tinggi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia banyak dipengaruhi dari berbagai faktor salah satunya kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Terdapat fakta bahwasanya pendidikan di Indonesia masih jauh dari memuaskan. Meskipun alokasi anggaran pendidikan besar, tidak otomatis

⁷ N A Pohan and Y E Y Siregar, “Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru: Penelitian Tindakan Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/9527>.

menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan. Karena masalah utamanya adalah kualifikasi guru yang kurang memadai. Hasil dari Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 menunjukkan bahwa rata-rata nasional hanya mencapai 44,5, jauh di bawah standar 55 yang diharapkan. Bahkan, kemampuan pedagogik, yang seharusnya menjadi keahlian pokok guru juga belum memuaskan. Banyak guru yang masih mengajar dengan metode lama, menggunakan buku teks dan memberikan pengajaran membosankan di kelas. Dari segi pembelajaran, sebagian besar guru di Indonesia belum mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Mayoritas dari mereka hanya membatasi diri pada metode pengajaran tradisional. Meskipun dulu guru adalah satu-satunya pengetahuan, saat ini pengetahuan dapat diperoleh dari luar kelas.⁸ Oleh karena itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru agar dapat mempersiapkan generasi muda sesuai dengan tuntutan abad ke-21 menjadi tanggung jawab besar kepala sekolah sebagai supervisor, pembimbing, dan penggerak.⁹

Guru sebagai elemen penting dalam dunia pendidikan yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam ruang kelas, harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Menurut UU RI

⁸ Suprima, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, and Salsabilatussa'dyah, "Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas 10 SMAN 1 Tambun Selatan," *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.18592/ptk.v>.

⁹ Dewi Susanti, Moh Rois, and Fartika Ifriqia, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 2 (2017): 75–80.

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, masyarakat pendidik adalah pendidik profesional.¹⁰ Untuk itu, agar menjadi pendidik maka harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi : *“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”*. Kompetensi yang dimaksud dalam pasal 8 tersebut dijelaskan pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 yaitu : *“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”*.¹¹ Tujuan dari pasal ini adalah untuk memperbaiki keterampilan pendidik dan memberikan penghormatan yang lebih besar terhadap profesi mereka. Dengan adanya sertifikasi ini, diharapkan profesi pendidik akan mendapat lebih banyak penghargaan dan akan meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia. Ini merupakan upaya untuk menjadikan para pendidik sebagai tenaga profesional.¹²

¹⁰ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” Pub. L. No. 14, 1 (2005).

¹¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,”

¹² Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

Maka, langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru adalah memperbaiki kualifikasi yang diperlukan oleh setiap guru. Dalam hal ini, peran kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualifikasi guru, baik sebagai pemimpin, pengajar, pengelola, administrator, pengawas, dan dalam menciptakan lingkungan kerja di sekolah. Kepala sekolah dapat memanfaatkan semua peran yang dipercayakan padanya, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru. Akibatnya, ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.¹³

Pendidik yang dimaksud pada penelitian ini yaitu Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Melihat peran guru yang sangat mendesak di Indonesia, guru agama Islam pada saat proses pembelajaran dituntut agar memiliki penguasaan bidang profesi sesuai latar pendidikannya.¹⁴ Salah satunya yaitu guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran diharuskan dapat berperan aktif dan interaktif kepada peserta didik. Namun realita yang terjadi di salah satu sekolah yaitu SDIT Rabbi Radhiyyah 01 kabupaten rejang lebong bahwa mata pelajaran akidah akhlak cenderung diabaikan oleh peserta didik, karena guru masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan belajar menjadi

¹³ Nurul Anam and Zairotul Malikkah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 242–59.

¹⁴ Hairuddin Cikaa, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52.

membosankan.¹⁵ Peran guru dianggap sangat strategis dalam upaya menciptakan keberhasilan proses pembelajaran apabila guru mampu memposisikan dirinya sebagai pendidik yang bekerja secara profesional bukan semata-mata hanya tuntutan tugas mengajar. Dalam hal tersebut guru yang memiliki kompetensi dan paham terhadap apa yang baik dalam proses pembelajaran terkhusus pada saat mengajar, pengajaran materi pelajaran sesuai dengan bidangnya, mengajarkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan paham akan karakter peserta didiknya. Diantara para guru khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak sangat berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Guru akidah akhlak bukan hanya melakukan kewajibannya sebagai guru agama yang membimbing serta membina masalah keagamaan kepada anak didiknya, namun juga turut serta dalam membentuk karakter kepribadian serta pembinaan akhlakul karimah anak didiknya. Selain itu, akidah akhlak sering dihubungkan dengan isu-isu kontemporer seperti etika, teknologi, hak asasi manusia dan lain sebagainya. Sehingga guru akidah akhlak harus terus memperbarui pengetahuan mereka untuk mengatasi perubahan dalam isu-isu ini. Selain memiliki integritas pribadi yang tercermin dalam prinsip-prinsip kebaikan dan nilai-nilai tinggi yang diterapkan dalam hidupnya, seorang guru akidah akhlak juga perlu memiliki keahlian pedagogis yang memadai dan pemahaman tentang tanggung jawab pendidikan dalam mengajar mata pelajaran agama.

¹⁵ Eka Nurjannah et al., "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 2 (2020): 159–71.

MTs As-subkiyah Bekasi merupakan salah satu sekolah swasta berakreditasi A yang terletak di kelurahan Pengasinan, kecamatan Rawalumbu, kota Bekasi, provinsi Jawa Barat. Sekolah yang sudah dikenal masyarakat sekitar sebagai sekolah yang unggul dalam bidang keagamaannya. Sebagai sekolah yang di bawah naungan Kemenag atau biasa yang disebut dengan Madrasah, banyak diminati oleh masyarakat karena beberapa faktor seperti madrasah yang memiliki kualitas yang memadai dalam hal fasilitas (seperti gedung sekolah, seragam siswa, dan sarana serta prasarana) yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang menitikberatkan pada kurikulum umum seperti SD, SMP, dan SMA. Selain itu, madrasah yang diminati juga adalah yang telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan suasana sekolah yang mendukung kelancaran proses mengajar dan belajar.¹⁶

Namun faktanya, di MTs As-subkiyah masih terdapat beberapa guru yang belum mencapai jenjang strata 1 (S1) atau D-1V yang mana artinya belum sesuai dengan kualifikasi Standar Pendidikan Nasional dan belum memenuhi kompetensinya sebagai guru yang profesional. Kemudian guru akidah akhlak yang masih monoton dan masih jarang menggunakan metode pembelajaran yang variatif.

¹⁶ Rabiyanur Lubis, "Persepsi Dan Minat Masyarakat Kota Bekasi Terhadap Madrasah: Studi Kualitatif Orang Tua Murid Man 2 Kota Bekasi," *Jurnal Turats* 13, no. 1 (2020): 55–70.

Dari paparan data di atas, sudah seharusnya kepala sekolah MTs As-subkiyah meningkatkan kompetensi guru terkhusus guru akidah akhlak. Karena guru akidah akhlak mempunyai peran penting dalam tercapainya akhlakul karimah peserta didik serta menjadi contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan peran sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru akidah akhlak diharapkan mampu menjadi faktor kesejahteraan guru dan peserta didik di MTs As-subkiyah Bekasi.

Sebagaimana kompetensi guru sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pendidik karena guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan juga sebagai penunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang efisien, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik Berbasis Sistem Pendidikan Nasional di MTs As-Subkiyah Bekasi”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Masih banyak kepala sekolah yang kurang efektif sebagai pemimpin yang bijak terhadap guru
- b. Masih banyak kepala sekolah yang kurang memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru

- c. Masih banyak guru yang melaksanakan tugas tidak sesuai dengan kompetensi menurut sistem pendidikan nasional

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, tentunya peneliti membatasi masalah agar penelitian yang akan dilaksanakan tidak menyimpang dari pokok penelitian yang seharusnya. Maka dari itu, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik Berbasis Sistem Pendidikan Nasional di MTs As-subkiyah Bekasi”.

3. Rumusan Masalah

Setelah pembatasan masalah di atas, selanjutnya rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru Akidah Akhlak berbasis sistem pendidikan nasional di MTs As-subkiyah Bekasi?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru Akidah Akhlak berbasis sistem pendidikan nasional di MTs As-subkiyah Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru Akidah Akhlak berbasis sistem pendidikan nasional di MTs As-subkiyah Bekasi
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru Akidah Akhlak berbasis sistem pendidikan nasional di MTs As-subkiyah Bekasi

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a) Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, dapat dipelajari secara mendalam tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Hal ini akan membantu memperdalam pemahaman teoritis tentang bagaimana kepala sekolah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Serta dapat memberikan sumbangan pada pengembangan praktik kepemimpinan di bidang pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan kompetensi pendidik. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman bagi kepala sekolah dan para pemimpin pendidikan lainnya dalam mengembangkan praktik kepemimpinan yang efektif.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti : dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang bagaimana kepala sekolah menghadapi tantangan dan masalah sehari-hari di lapangan, serta mendapatkan perspektif yang lebih jelas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pendidik.
2. Bagi kepala sekolah : dengan memahami peran mereka dalam meningkatkan kompetensi pendidik, kepala sekolah dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik secara keseluruhan. Hal ini termasuk memperbaiki kurikulum, memberikan pelatihan yang lebih baik untuk para pendidik, dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif.

E. Tinjauan (Review) Kajian Terdahulu

Tinjauan pada kajian terdahulu yang relevan dengan tema skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kajian terdahulu yang penulis peroleh diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Megawati, Syamsir, dan Firdaus (2021) dalam Jurnal Al-Ilmi yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru*”. Penelitian tersebut memfokuskan kepada pengembangan kompetensi guru melalui peran kepala sekolah di SD Negeri 104 Kalaka Kabupaten Sinjai, karena ditemukan fakta bahwa kepala sekolah

dalam mengembangkan kompetensi guru dihadapkan pada berbagai tantangan seperti adanya beberapa guru yang memiliki kompetensi yang kurang. Misalnya dalam hal penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang rendah, metode pembelajaran yang masih monoton dan belum melibatkan partisipasi aktif peserta didik serta relasi sosial yang belum mencerminkan profesionalitas seorang guru. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di SDN 104 Kalaka mencakup peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), inovator, dan motivator. Peran tersebut telah dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah SDN 104 Kalaka sehingga memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru. Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yaitu SDN 104 Kalaka, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah MTs As-Subkiyah Bekasi.¹⁷

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Asep Kurniawan (2020) dalam Jurnal *Isema : Islamic Educational Management* yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon*”. Penelitian tersebut memfokuskan kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena sekolah SMK Sultan Agung Cirebon tiap tahunnya memiliki perkembangan lulusan dibanding tahun-tahun sesudahnya. Hasil penelitian menyimpulkan

¹⁷ Megawati, Syamsir, and Firdaus, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru,” *Jurnal Al-Ilmi* 1, no. 2 (2021): 31–45.

bahwa peran kepala sekolah di SMK Sultan Agung Cirebon telah efektif dalam memimpin sekolah. Ini terbukti dengan upayanya dalam mendukung dan memotivasi guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan, kualifikasi, dan keterampilan mengajar mereka melalui berbagai program pelatihan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga aktif dalam memberikan arahan melalui rapat, memastikan administrasi pengajaran berjalan lancar, membangun iklim organisasi yang positif, mengadakan musyawarah antar guru bidang studi, dan melakukan evaluasi. Perbedaan pada penelitian sebelumnya berfokus pada kompetensi pedagogik, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah seluruh kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁸

Penelitian selanjutnya yang disusun oleh Dina Huriaty, Zefani Esterani, dan M. Saufi (2022) dalam Jurnal *International Seminar on Education, Technology, and Art* yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. Penelitian tersebut memfokuskan kepada tanggung jawab guru senior sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Sekolah di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin karena sudah hampir dua tahun berjalan sekolah tersebut mengalami kekosongan kepala sekolah tetap. Situasi

¹⁸ Asep Kurniawan, “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Peagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>.

ini mengakibatkan kinerja guru menjadi kurang efisien, terutama karena kepala sekolah menghadapi kesulitan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab dalam mengelola administrasi sekolah, struktur organisasi yang tidak tertata dengan baik, dan keterbatasan dalam memaksimalkan kinerja guru untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Penelitian menyimpulkan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab, kepala sekolah harus menjalankan berbagai peran seperti edukator (pendidik), manajer, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator sesuai dengan tuntutan perannya. Dengan begitu akan berpengaruh terhadap kinerja guru maupun staff yang ada di sekolah. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel Y, variabel Y pada penelitian sebelumnya adalah profesionalisme guru, sedangkan variabel Y pada penelitian ini adalah kompetensi pendidik.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh M. Rio Haris Ikhsandi dan Zaka Hadikusuma Ramadan (2021) dalam Jurnal Basicedu yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut memfokuskan kepada beberapa persoalan yang terjadi di sekolah SDN 030 Bagan Jaya seperti kinerja guru yang belum terlaksana dengan baik dan masih ada beberapa hal yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini terbukti pada saat dilaksanakannya supervisi kepala sekolah beberapa temuan tentang kinerja kepala sekolah diantaranya :

¹⁹ D Huriaty, Z Esterani, and M Saufi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Jurnal International Seminar on Education, Technology, and Art 1* (2022).

(1) masih banyak guru yang tidak membuat rancangan pembelajaran (RPP), (2) masih banyak guru yang lalai dengan tugasnya dan tidak disiplin mengenai kehadiran, (3) guru kurang bisa berkomunikasi pada saat memberikan pelayanan kepada siswa dan wali murid sehingga layanan yang diberikan kurang maksimal, (4) masih banyak guru yang kurang peduli terhadap permasalahan yang terjadi pada siswa dan tidak adanya komunikasi yang terjalin antara guru dan wali murid. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa tipe kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan SDN 030 Bagan Jaya memiliki efek positif pada semua anggota sekolah, termasuk guru. Kepala sekolah di SDN 030 Bagan Jaya secara konsisten memberikan motivasi, panduan, dan arahan kepada staf, guru, dan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menyatukan pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, seperti perencanaan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada penilaian kompetensi guru, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada kinerja guru.²⁰

Penelitian berikutnya yang dijalankan oleh Erus Rusdiana (2018) dalam Jurnal *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review* yang berjudul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*”. Penelitian tersebut berfokus pada

²⁰ M Rio Harits Ikhsandi, Zaka Hadikusuma Ramadan, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1312–20.

kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 2 Lumbung yang kurang optimal dalam menjalankan tugasnya dan kepala sekolah kurang tanggap dalam mengatasi permasalahan maupun kekurangan padahal kepala sekolah di sekolah tersebut sudah berpengalaman dan guru-guru nya sudah banyak yang menyangang PNS dan sudah tersertifikasi. Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut adalah bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai pendidik di SMPN 2 Lumbung dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung di sekolah, memberikan panduan kepada anggota sekolah, memberikan dorongan kepada semua staf pengajar, dan menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk siswa. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi guru di SMPN 2 Lumbung, kepala sekolah ikut serta mengelola, membantu, membangkitkan kepercayaan diri pada guru, serta memberikan pengarahan kepada guru-guru dalam meningkatkan 4 kompetensi yang berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada kepala sekolah sebagai *educator* saja, sedangkan fokus penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.²¹

²¹ E Rusdiana, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 2, no. 1 (2018), <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1829>.